



KIRAB BUDAYA NUSANTARA BERHARAP

## Yogya dan Indonesia Damai dan Aman!

"HARAPAN yang terbaik Yogyakarta dan Indonesia selalu aman, damai, tenteram dan bahagia. Termasuk warga Yogya selalu dilindungi dan dapat keberkahan," tutur Irwan, warga Jalan Kyai Mojo Yogyakarta ketika ikut mengirab Dewa Bumi (Hok Tik Cing Sien) dari Klenteng Fuk Ling Mau Gondomanan Yogyakarta dalam Kirab Budaya Nusantara, Minggu (7/12).

Kirab yang diikuti 14 grup kesenian ini berangkat dari halaman kantor PT BP *Kedaulatan Rakyat* Jalan Margo Utomo Yogyakarta dan berakhir di Klenteng Gondomanan. Menyusuri sepanjang Jalan Margo utomo, Jalan Malioboro, Jalan Margo Mulyo berbelok ke Jalan P Senopati untuk selanjutnya berakhir di Klenteng Gondomanan untuk menempatkan kembali Dewa Bumi.

Irwan adalah satu dari

sekitar banyak jemaah Klenteng Fuk Ling Mau yang secara langsung turut mengarak Dewa Bumi. Seperti jemaah lainnya ia berharap dengan mengikuti kirab bisa mendapatkan keberkahan,

bukan hanya untuk dirinya, tapi juga Indonesia. Sebelum ikut mengirab, ia terlebih dulu mengikuti sembahyang di Klenteng Gondomanan agar mendapat keselamatan dan selalu diberi perlindungan.

"Selain wujud tradisi, semoga saja bisa membawa pengaruh baik bagi lingkungan sekitar dan dihilangkan segala bentuk kesialan," lanjutnya.

**\*Bersambung hal 7 kol 4**



KR Frans Boedisoekamanto

**Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti didampingi Direktur KR dr Gun Nugroho Samawi memukul tambur menandai dimulainya Kirab Budaya Nusantara.**

**Yogya** .....

Hal senada dikatakan Joni, warga Gamping asal Kalimantan yang juga jemaah Klenteng Gondomanan. Ia mengaku ingin *ngalap berkah* dalam kesempatan tersebut.

Sementara pimpinan Klenteng Fuk Ling Mau Angling Wijaya mengatakan kirab Dewa Bumi ini baru pertama kali di Yogya. Harapan-nya Yogyakarta dijauhkan dari bencana, didekatkan dengan rezeki dan penuh berkah. "Biasanya dikirab tiap Imlek. Tapi kali ini kaitannya dengan Kirab Budaya Nusantara," tutur Angling.

Sejak pagi hari, masyarakat sudah memadati ruas Jalan Margo Utomo yang sudah ditutup pihak kepolisian untuk kendaraan

bermotor. Lepas jam 07.00 pagi, sejumlah acara sudah digelar untuk menghibur masyarakat. Seperti halnya flashmob, senam taichi dan lainnya. Setelah itu banulah rombongan pawai dilepas Walikota Yogyakarta Drs Haryadi Suyuti bersama Dirut PT BP *Kedaulatan Rakyat* dr Gun Nugroho Samawi, Komisaris Utama PT BP *Kedaulatan Rakyat* Drs HM Romli, Pimpinan Klenteng Gondomanan Angling Wijaya dan lainnya.

"Dengan kegiatan ini saya berharap masyarakat makin mencintai budaya yang jadi bagian kehidupan sehari-hari. Selain itu kegiatan ini juga wujud nyata taqline *KR Migunani Tumraping Liyan* dengan memberi

hiburan pada masyarakat," sebutnya. Acara ini didukung Dinas Kebudayaan DIY, Pemkot Yogyakarta, PT BP *Kedaulatan Rakyat* dan Dini Media Pro.

Selain Dewa Bumi yang dikirab, pawai secara berurutan yaitu Bregada Prajurit Kraton Yogyakarta, Liong Samsi Naga Doreng Batalyon Arhanudse 15 Kodam IV/Diponegoro, Reog Singa Barong dari Forum Kesenian Reog dan Jatlan Bantul, Marching Band Ull, tari-tarian dari Kalimantan Barat, Aceh, Bali, Jawa Barat, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) Yogyakarta serta ditutup dengan Drum Band Bhaladika Arhanudse 15 Semarang.

(\*-5/APw)-d

**Sambungan hal 1**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 30 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005